BAB II

METODE KONVENSIONAL DAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM TERBUKA (*OPEN ENDED)*

A. Metode Konvensional

Metode konvensioanl (ceramah) merupakan “metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar”.[1]

Ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan cara lisan. Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pemberian pengajaran yang bahannya banyak dan mempunyai banyak peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Thaahaa ayat 25-28 dan Yaasiin ayat 17.

قَالَ رَبِّ ٱشۡرَحۡ لِي صَدۡرِي ٢٥ وَيَسِّرۡ لِيٓ أَمۡرِي ٢٦ وَٱحۡلُلۡ عُقۡدَةٗ مِّن لِّسَانِي ٢٧ يَفۡقَهُواْ قَوۡلِي ٢٨

Artinya :*’’Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari*

[1] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2013), hlm. 97

lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku''. (QS. Thaahaa ayat 25-28).[2]

Kemudian dijelaskan pula dalam QS. Yaasiin ayat 17

وَمَا عَلَيْنَآ إِلَّا ٱلْبَلَٰغُ ٱلْمُبِينُ ﴿١٧﴾

Artinya : *"Dan kewajiban Kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas".* (QS. Yaasiin ayat 17)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan metode ceramah merupakan metode mengajar yang paling banyak digunakan, hal ini mungkin dianggap oleh guru sebagai metode mengajar yang paling mudah dilaksanakan. Adapun kewajiban dari seorang guru ialah mampu menyampaikan bahan ajar dengan jelas dan tepat sehingga mempermudah seorang siswa dalam mencerna materi ajar tersebut. Jika bahan pelajaran telah dikuasai dan sudah ditentukan urutan penyamapainnya, guru tinggal menyajikannya di depan kelas. Siswa-siswa memperhatikan guru berbicara, mencoba menangkap apa isinya dan membuat catatan.

Metode ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Kelebihan metode ceramah
   1. Guru sudah menguasai kelas
   2. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
   3. Dapat diikuti jumlah siswa yang besar
   4. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
   5. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik

[2]*Al-Qur'an dan Terjemahan,* Departemen Agama Republik Indonesia, (Bandung : Diponegoro, 2008), hlm. 441

b. Kelemahan metode ceramah
   1. Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) banyak menerima bahan ajar
   2. Bila terlalu sering digunakan dan terlalu lama, maka membosankan
   3. Siswa cenderung tidak tertarik dalam mengikuti pelajaran
   4. Menyebabkan siswa menjadi pasif.[3]

Untuk mengatasi kelemahan metode ceramah diperlukan beberapa metode konvensional lainya diantaranya, metode tanya jawab dan metode latihan. Metode tanya jawab merupakan "cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru".[4] Sedangkan metode latihan *(metode training)* merupakan "suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu". Metode ini digunakan untuk memperoleh "suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan".[5]

Dapat disimpulkan kelebihan dari metode ceramah ialah menjadikan seorang guru mampu mengusai kelas dengan baik, menumbuhkan semangat bagi seorang guru untuk memperdalam ilmu pengetahuan, serta mempermudah seorang guru dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping kelebihan, metode ceramah ini memiliki kelemahan yaitu menjadikan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa cenderung terlihat pasif. Namun untuk mengatasi kelemahan dari metode ceramah tersebut seorang guru menerapkan metode tanya

---

[3] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Loc .Cit*
[4] *Ibid*, hlm. 94
[5] *Ibid*, hlm. 95

jawab dan metode latihan, yang bertujuan agar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

B. Model Pembelajaran Problem Terbuka (*Open Ended)*

Model pembelajaran problem terbuka (*Open Ended)* merupakan salah satu upaya inovasi pendidikan matematika yang pertama kali dilakukan oleh para ahli pendidikan matematika Jepang. Model ini lahir sekitar dua puluh tahun yang lalu dari hasil penelitian yang dilakukan Alan Wigley.[6] Dipandang dari strategi bagaimana materi pelajaran disampaikan, pada prinsipnya model pembelajaran problem terbuka (*Open Ended)* sama dengan pembelajaran berbasis masalah yaitu suatu model pembelajaran yang dalam prosesnya dimulai dengan memberi suatu masalah kepada siswa.

Model pembelajaran problem terbuka (*Open Ended)* merupakan pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode atau penyelesaian yang benar lebih dari satu. Pembelajaran dengan problem terbuka (*Open Ended)* artinya "pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara dan solusinya juga bisa beragam".[7]

---

[6]Mike Ollerton, *Panduan Guru Mengajar Matematika*, (Jakarta : Erlangga, 2010), hlm. 69

[7] Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta :Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 164

Menurut Hannafin, dkk model pembelajaran problem terbuka (*Open Ended)* merupakan proses pembelajaran yang di dalamnya tujuan dan keinginan individu/siswa dibangun dan dicapai secara terbuka.[8] Pembelajaran dengan model pembelajaran problem terbuka (*Open-Ended)* diawali dengan memberikan masalah terbuka kepada siswa.

Model pembelajaran ini seorang guru membiarkan siswa memecahkan masalah dengan berbagai penyelesaian dan jawaban yang beragam.[9] Kegiatan pembelajaran harus mengarah dan membawa siswa dalam menjawab masalah dengan banyak cara serta dengan banyak jawaban yang benar, sehingga merangsang kemampuan intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru.

Setiap model dalam pembelajaran pastilah memiliki tujuan. Dimana tujuan tersebut yang nantinya digunakan sebagai tolok ukur apakah model itu dapat dikatakan berhasil atau tidak. "Pembelajaran ini melatih dan menumbuhkan orisinilitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, keterbukaan dan sosialisasi".[10] Model pembelajaran problem terbuka (*Open Ended)* dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan/ pengalaman, menemukan, mengenali, dan memecahkan masalah dengan beberapa teknik.

---

[8]Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 278-279

[9] *Ibid*, hlm. 280

[10] Ngalimun, *Loc. Cit.*

Keterbukaan masalah ini meliputi keterbukaan proses, keterbukaan hasil akhir dan keterbukaan pengembangan lanjutan. Adapun prinsip keterbukaan tersebut sebagai berikut :

a. Proses terbuka ialah masalah atau soal yang diberikan, memiliki banyak cara penyelesaian yang benar.
b. Hasil akhir terbuka ialah masalah yang memiliki jawaban yang benar.
c. Pengembangan lanjutan terbuka ialah ketika siswa telah menyelesaikan masalahnya, mereka dapat mengembangkan masalah baru yaitu dengan cara merubah kondisi masalahnya.[11]

Siswa yang dihadapkan pada model pembelajaran problem terbuka (*Open-Ended)* tujuan utamanya bukan untuk mendapatkan jawaban tetapi lebih menekankan pada cara bagaimana sampai pada suatu jawaban. Pada dasarnya model pembelajaran problem terbuka *(Open Ended)* bertujuan untuk menumbuhkan kegiatan kreatif siswa dan berpikir kritis. Oleh karena itu hal yang paling perlu diperhatikan adalah kebebasan siswa untuk berfikir dalam membuat pemecahan terhadap suatu masalah sesuai dengan kemampuan, sikap, dan minatnya sehingga pada akhirnya akan membentuk kognitif tinggi siswa.

Dalam model pembelajaran problem terbuka *(Open-Ended)* guru memberikan permasalahan kepada siswa yang solusinya tidak perlu ditentukan hanya melalui satu jalan. Guru harus memanfaatkan keragaman cara atau prosedur yang ditempuh siswa dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut akan memberikan pengalaman pada siswa dalam menemukan sesuatu yang baru berdasarkan pengetahuan, keterampilan

[11]http://liebe22.blogspot.com/2013/03/model-pembelajaran-open-ended.html.Diakses kembali tanggal 26 Oktober 2014. Pukul 8 : 25 Wib

dan cara berfikir yang telah diperoleh sebelumnya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-ankabut ayat 46.

۞ وَلَا تُجَٰدِلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡهُمۡۖ وَقُولُوٓاْ
ءَامَنَّا بِٱلَّذِيٓ أُنزِلَ إِلَيۡنَا وَأُنزِلَ إِلَيۡكُمۡ وَإِلَٰهُنَا وَإِلَٰهُكُمۡ وَٰحِدٞ وَنَحۡنُ لَهُۥ مُسۡلِمُونَ ٤٦

Artinya : *"Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka dan Katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada Kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan Kami dan Tuhanmu adalah satu; dan Kami hanya kepada-Nya berserah diri".* (QS. Al-ankabut ayat 46).[12]

Dari penjelasan ayat di atas jika dikaitkan dengan model pembelajaran problem terbuka (*Open Ended*) dapat disimpulkan bahwasannya dalam penyelesaian sebuah permasalahan dalam bentuk diskusi kelompok ataupun perdebatan itu haruslah dilakukan dengan cara yang baik, melainkan jika dalam anggota diskusi tersebut telah mengetahui kebenarannya akan tetapi tetap saja tidak menerima.

Dengan demikian antisipasi guru membuat banyak kemungkinan respon yang dikemukakan siswa menjadi penting dalam upaya mengarahkan dan membantu siswa memecahkan permasalahan sesuai dengan cara kemamapuan siswa. Contoh penerapan problem terbuka *(Open-Ended)* dalam kegiatan pembelajaran adalah ketika siswa diminta mengembangkan metode, cara atau pendekatan yang berbeda dalam menjawab permasalahan yang diberikan bukan berorientasi pada jawaban (hasil) akhir. Oleh karena itu guru seharusnya tidak memperkenankan jawaban

[12]*Al-Qur'an dan Terjemahan*, *OP. Cit*. hlm. 402

tunggal.[13] Dengan kata lain, kegiatan kreatif dan pola pikir siswa harus dikembangkan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan setiap siswa.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan model pembelajaran problem terbuka (*Open Ended)* merupakan suatu pembelajaran dimana seorang guru telah menyajikan suatu problem/masalah kepada siswa, dan seorang siswa ditugaskan untuk menjawab/menyelesaikan permasalahan tersebut dengan berbagai cara dan multijawaban yang benar, dengan tujuan agar siswa mampu mengasah serta memperdalam kekreatifan siswa serta mampu berfikir kritis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar. Dengan demikian kemampuan berpikir siswa dapat berkembang secara maksimal dan kegiatan-kegiatan kreatif siswa dapat terkomunikasikan melalui proses pembelajaran.

Tujuan model pembelajaran problem terbuka *(Open Ended)* yaitu untuk membantu mengembangkan kegiatan kreatif dan pola pikir siswa. Dengan kata lain kegiatan kreatif dan pola pikir siswa harus dikembangkan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik agar aktivitas kelas yang penuh ide-ide kreatif memacu kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik. Pokok pikiran dari model pembelajaran problem terbuka *(Open Ended)* yaitu pembelajaran yang membangun kegiatan interaktif antara bahan ajar dan siswa sehingga mengundang siswa untuk menjawab permasalahan melalui berbagai strategi.

---

[13] David A. Jacobsen, dkk., *Methods for Teaching*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 179

C. Langkah – langkah Model Pembelajaran Problem Terbuka *(Open Ended)*

Langkah-langkah model pembelajaran problem terbuka *(Open Ended)* merupakan cara-cara atau tahap-tahapan yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa. Tujuan dari digunakannya langkah-langkah model pembelajaran tersebut, agar materi ajar dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 125.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*. (QS. An-Nahl ayat 125).[14]

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa haruslah dengan cara yang baik, kemudian seorang guru haruslah pandai memilih model ataupun metode pembelajaran dengan tujuan agar bahan ajar dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan uraian tentang model pembelajaran problem terbuka *(Open Ended),* garis besar langkah pembelajarannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Secara terperinci langkah pembelajarannya sebagai berikut:

---

[14] *Al-Qur'an dan Terjemahan, Op Cit*, hlm. 281

a) Kegiatan Awal

1. Guru melakukan tanya jawab untuk mengecek pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa (apersepsi).
2. Guru menginformasikan kepada siswa materi yang akan mereka pelajari, dan kegunaan materi tersebut (motivasi).

b) Kegiatan Inti

1. Memberikan masalah, guru memberikan masalah *Open Ended* yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat memahaminya dan menemukan cara atau metode penyelesaiannya.
2. Mengeksplorasi masalah, waktu mengeksplorasi masalah dibagi dalam dua sesi.
   a. Pada tahap pertama, seluruh siswa bekerja secara individual dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru di awal pembelajaran. Setiap siswa diberi kertas kosong untuk menuliskan ide-ideya. Kertas-kertas tersebut dikumpulkan guru untuk menyiapkan kesimpulan dari respon individu. Kemudian dalam kelompok yang tediri dari 6 orang siswa, mereka mendiskusikan hasil pekerjaan masing-masing, dan perwakilan kelompok menuliskan hasil diskusi kelompoknya.
   b. Pada tahap kedua, hasil dari masing-masing kelompok dipresentasikan dan didiskusikan. Kemudian pembelajaran disimpulkan.
3. Merekam respon siswa.
4. Guru mencatat respon siswa.
5. Meringkas apa yang dipelajari.[15]

c. Kegiatan Akhir

1. Guru meluruskan misskonsepsi yang terjadi (jika ada).
2. Guru memberikan perluasan wawasan bagi siswa terkait dengan konsep yang baru saja didiskusikan.

[15] Ngalimun, *Op. Cit*, hlm. 165

3. Guru memberikan soal-soal atau tugas untuk dikerjakan dirumah.

4.Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Adapun langkah-langkah lain dalam model pembelajaran problem terbuka *(Open Ended)* sebagai berikut :

1. Menghadapkan siswa pada problem terbuka dengan menekankan pada bagaimana siswa sampai pada sebuah solusi.
2. Membimbing siswa untuk menemukan pola dalam mengkonstruksi permasalahannnya sendiri.
3. Membiarkan siswa memecahkan masalah dengan berbagai penyelesaian dan jawaban yang beragam.
4. Meminta siswa untuk menyajikan hasil temuannya.[16]

Berdasarkan uraian mengenai langkah-langkah model pembelajaran problem terbuka *(Open Ended)* di atas dapat disimpulkan, Kegiatan ini mencakup kegiatan memberikan masalah, merekam respon yang diharapkan dari siswa, membahas respon siswa, dan meringkas apa yang telah dipelajari.

D. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Problem Terbuka *(Open Ended)*

Model pembelajaran problem terbuka *(Open Ended)* merupakan model pembelajaran yang memiliki banyak keunggulan. Adapun keunggulan model pembelajaran problem terbuka *(Open Ended)* sebagai berikut :

a) Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.
b) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif.

[16] Miftahul Huda, *Loc. Cit*, hlm. 280

c) Siswa dengan kemampuan yang dimilikinya dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.
d) Siswa secara instringsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan.
e) Siswa memiliki pengalaman lebih banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.[17]

Berdasarkan uraian mengenai keunggulan model pembelajaran problem terbuka *(Open Ended)* di atas dapat disimpulkan, model pembelajaran tersebut menjadikan siswa dapat belajar lebih aktif, kreatif, dapat berpikir kritis, serta menumbuhkan sifat kemandirian dalam belajar. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar*". (QS. Luqman ayat 13).[18]

[17] Ngalimun, *Op. Cit*, hlm. 164
[18] *Al-Qur'an dan Terjemahan,* Op. Cit, hlm. 412

Dari ayat di atas bila dikaitkan dengan pembelajaran problem terbuka (*Open Ended*) yakni apabila seorang guru mengajarkan hal-hal yang baik kepada siswanya, maka seorang siswapun akan mendengarkan dan mengikuti apa yang telah diajarkannya.

Adapun model pembelajaran problem terbuka *(Open Ended)* disamping memiliki keunggulan, model pembelajaran ini juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan model pembelajaran problem terbuka *(Open Ended)* sebagai berikut :

a) Membuat dan menyiapkan permasalahan yang bermakna bagi siswa bukanlah pekerjaan yang mudah.
b) Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespon permasalahan yang diberikan.
c) Siswa dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka.
d) Sebagian siswa ada yang merasa bahwa kegiatan belajar mereka tidak menyenangkan karena kesulitan yang mereka hadapi.[19]

Berdasarkan uraian mengenai kelemahan model pembelajaran problem terbuka *(Open Ended)* di atas dapat disimpulkan, model pembelajaran ini menjadikan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran karena kesulitan yang mereka hadapi dalam menyelesaikan permasalahan, disamping itu menyiapkan permasalahan yang memiliki jawaban ganda juga bukanlah hal yang mudah bagi seorang guru.

---

[19] *Ibid.*

E. Hasil Belajar

Hasil Merupakan "Sesuatu yang diadakan atau dibuat".[20] Sedangkan Belajar merupakan "suatu usaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan".[21] Menurut Pemikiran Gagne, hasil belajar merupakan :

a. Informasi verbal yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
b. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
c. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.[22]

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup "kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik".[23] Hasil belajar merupakan "kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar".[24] Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan, yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Hal itu dapat diperoleh siswa setelah menerima pengalaman. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Az-Zumar ayat 9.

---

[20] Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta : Pustaka Amani), hlm. 121

[21] *Ibid*, hlm. 31

[22] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar . 2009), hlm. 5-6

[23] *Ibid.*

[24] Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar,* (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2012), hlm. 24

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْأَخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ
هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

Artinya : *(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.* (QS. Az-Zumar ayat 90).[25]

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwasannya kedudukan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dengan yang tidak memiliki ilmu pengetahuan sangatlah berbeda. Dan hanya orang yang berakal sehatlah yang mampu menerima pelajaran.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran dari bahan tersebut.

---

[25] *Al-Qur'an dan Terjemahan, Op.Cit,* hlm. 459

Hasil belajar tidak akan bisa kita capai jika dalam diri kita sendiri tidak terjadi proses belajar. Jika proses belajar itu berlangsung kurang baik, maka hasilnya pun tidak akan memuaskan. “Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar”.[26] Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua dan sebagainya.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa, terutama kamampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus mengerahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya. “Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disegaja dari individu yang bersangkutan”.[27]

Disamping itu juga hasil belajar dapat dipengaruhi oleh “intelegensi dan penguasaan awal tentang materi yang akan dipelajari”.[28] Dengan demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan, artinya ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. “Manusia yang sukses dan berhasil adalah manusia yang sanggup

---

[26] Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern,* (Tunas Gemilang Press : Palembang, 2013), hlm. 15

[27]Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar&Menengah* (Jakarta : PT. Prestasi Pustaka raya, 2013), hlm. 221

[28] Amilda dan Mardiah Astuti, *Loc. Cit,* hlm. 24

memecahkan masalah dan rintangan yang dihadapinya, dan manusia itu akan merasa gagal, apabila tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapinya".[29] Dengan begitu semakin manusia itu dewasa maka masalah semakin kompleks.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan Perubahan tingkah laku secara keseluruhan, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila ia mampu mengembangkan seluruh aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya dengan baik, Sebaliknya siswa belum dikatakan berhasil dalam belajar, apabila tidak ada perubahan tingkah laku yang terjadi dalam dirinya. Hal tersebut dapat dimiliki sesorang siswa bila siswa mempunyai pengalaman, pengetahuan serta skill yang baik hingga mampu merubah sikap dan tingkah lakunya setelah mengikuti pembelajaran. Dengan begitu hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai perolehan dari usaha yang dilakukan oleh siswa dengan mengikuti proses pembelajaran dengan guru.

1. Tingkatan/Taraf Keberhasilan Belajar

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana hasil belajar yang dicapai. Sehubungan dengan inilah keberhasilan proses belajar dibagi atas beberapa tingkatan/taraf. Tingkatan/ taraf tersebut sebagai berikut :

[29] Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group ,2012), hlm. 52-53

a) Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.

b) Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.

c) Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.

d) Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.[30]

Dapat disimpulkan, apabila nilai siswa semakin tinggi, maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya bila nilai siswa rendah, maka kurang berhasil siswa tersebut dalam pengikuti pelajaran. Dengan demikian seorang guru meski merencanakan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar mendapat hasil yang baik bagi siswa, karena semakin menarik model pembelajaran yang diberikan oleh guru pada siswa, maka semakin nyaman dan mudah juga bahan ajar yang diserap siswa, sehingga semakin baik hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebagaimana di jelaskan dalam QS. Ali- Imran ayat 57.

وَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَيُوَفِّيهِمۡ أُجُورَهُمۡۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ ٥٧

Artinya : *"Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, Maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan*

[30] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Renika Cipta, 2006), hlm. 107

sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim". (QS. Ali-Imran ayat 57).[31]

Dari ayat di atas jika dikaitkan dengan tingkatan hasil belajar ialah, Allah akan memempudah seseorang dan memberi ilmu pengetahuan yang tinggi apabila sesorang tersebut dengan sungguh-sungguh mempelajari ilmu pengetahuan sebagaimana yang disyari'atkan.

2. Ciri-ciri Perubahan Sebagai Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar.

Menurut Ahmadi Suprijono, suatu proses perubahan dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut :[32]

a) Terjadi secara sadar
   Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu disadari, individu yang mengalami perubahan itu menyadari akan perubahan yang terjadi pada dirinya. Dengan demikian, seseorang yang tiba-tiba memiliki sesuatu kemampuan karena dihipnotis itu tidak dapat disebut sebagai hasil belajar.
b) Bersifat fungsional
   Artinya perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat fungsional. Artinya perubahan tersebut memberi manfaat yang luas. Setidaknya bermanfaat ketika siswa akan menempuh ujian, atau bahkan bermanfaat bagi siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari.

---

[31] *Al-Qur'an dan Terjemahan, Op.Cit*, hlm. 57

[32] Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan,* (Palembang : Grafika Telindo Press. 2011), hlm. 57-59

c) Bersifat aktif dan positif
Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar bersifat aktif artinya, tidak terjadi dengan sendirinya. Adapun positif bermanfaat sesuai dengan tujuan.

d) Bersifat sementara
Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar bersifat sementara, akan tetapi bersifat relatif permanen.

e) Bertujuan dan terarah
Perubahan yang terjadi pasti memiliki tujuan dan terarah. Artinya perubahan tidak terjadi tanpa unsur kesengajaan dari individu yang bersangkutan untuk merubah perilakunya. Karena tidaklah mungkin orang yang tidak belajar sama sekali akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

f) Mencakup seluruh aspek perilaku
Perubahan yang timbul karena proses belajar itu pada umumnya mencakup seluruh aspek perilaku (kognitif, afektif dan psikomotorik), ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perubahan atas hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar. Adapun perubahan tersebut membawa manfaat serta terarah pada sesuatu yang baik. Adapun ciri-ciri perubahan sebagai hasil belajar juga dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut satu sama lain saling berkaitan, jika hasil belajar pada aspek kognitif mendapat nilai tinggi maka hasil itu dapat berpengaruh pada aspek afektif dan psikomotoriknya. Dengan begitu semakin baik hasil belajar seseorang, maka akan semakin membawa perubahan tingkah laku yang baik pula.

Di samping itu untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka seorang guru harus memperhatikan metode belajar yang digunakan, bukan hanya metode saja yang perlu diperhatikan namun kondisi dan karakteristik siswapun harus dipahami oleh seorang guru. Untuk memperoleh hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional maka seorang guru memberikan pre test dan post test. Begitu juga dengan penerapan model pembelajaran problem terbuka *(Open Ended)*, untuk mengetahui hasilnya seorang guru menggunakan pre test dan post test. Tujuan dari pre test dan post test tersebut untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 78.

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya :*"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".* (QS. An-Nahl ayat 78).[33]

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan seorang bayi yang dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan kemudia ia dibekali dengan pendengaran, penglihatan dan hati, sehingga ia dapat memiliki pengetahuan yang

[33] Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op. Cit*, hlm. 275

baru. Begitupun seorang siswa ketika dalam proses pembelajaran siswa yang tidak tahu akan menjadi tahu setelah mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam mengikuti materi pelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari nilai post test yang diikuti siswa baik dengan menggunakan metode konvensional maupun dengan model pembelajaran problem terbuka *(Open Ended)*.

Dapat disimpulkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik seorang guru perlu menerapkan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan karakteristik seorang siswa, dengan begitu jika hal tersebut dijalankan dengan baik, maka hasil belajar siswa dapat meningkat. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat melalui nilai post test yang diikuti setelah mengikuti materi pelajaran.

F. Al- Islam

Al-Islam merupakan sebuah pendidikan melalui ajaran-ajaran Agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat nanti.[34]

[34] http://gentengjatiwangi-luvumy.blogspot.com/p/other-consep.html. Diakses pada tanggal 7 November 2014. Pukul 20.03 Wib

Pendidikan Al- Islam/keislaman berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini pendidikan keislaman merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam[35], melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dan masyarakat untuk mewujudkan kesatuan Nasional. Dapat disimpulkan pendidikan keislaman adalah usaha sadar yang dilakukan terhadap perkembangan fisik dan psikis anak didik sesuai dengan ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang utuh.

Adapun tujuan umum pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir manusia. Adapun tujuan lain dari pendidikan Islam yaitu membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertaqwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan Pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil”. Ramayulis dikutip oleh Akmal Hawi.[36]

Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ar-Ra’d ayat : 29 sebagai berikut :

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ طُوبَىٰ لَهُمۡ وَحُسۡنُ مَـَٔابٖ ٢٩

[35] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2004), hlm. 22
[36] *Ibid.*

Artinya : *"Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik".* (QS. Ar-Ra'd ayat : 29).[37]

Menurut Zakiah Darajat dikutip Akmal Hawi fungsi pendidikan agama sebagai berikut :[38]

a. Memberikan bimbingan dalam hidup, yaitu Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadian, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan dalam agama yang menjadi bagian dari kepribadiannya itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis.
b. Menolong dalam menghadapi kesukaran, Orang yang benar menjalankan agamanya, maka setiap kekecewaan yang menimpanya tidak akan memukul jiwanya, ia tidak akan putus asa, dan ia akan menghadapinya dengan tenang.
c. Menentramkan batin, agama bagi anak muda sebenarnya akan lebih tampak, betapa gelisahnya anak muda yang tidak pernah menerima pendidikan agama, karena usia muda itu adalah usia dimana jiwa yang sedang bergejolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin dan banyak dorongan yang menyebabkan lebih gelisah lagi. Maka agama bagi anak muda mempunyai fungsi penentram dan penenang jiwa dan pengendali moral.

Dapat disimpulkan bahwasanya dengan agama seseorang akan tumbuh dan berkembang dalam kepribadian baik, jika agama sudah tertanam dalam hati seseorang, niscaya seseorang tersebut akan mampu mengendalikan segala gerak-geriknya, pikirannya serta tindak-tanduknya. Dengan demikian agama merupakan sebuah pondasi awal yang harus ajarkan kepada seorang anak sejak usia kecil, agar

---

[37]*Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op. Cit*. 253
[38] Akmal Hawi, *Op. Cit*, hlm. 24-25

nantinya anak tersebut dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi dirinya dan umat muslim disekitarnya.

Al- Islam di sekolah berfungsi[39] :

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Jadi, pada dasarnya mata pelajaran Al- Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang mengabdi kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dapat disimpulkan Pendidikan Al-Islam/keislaman merupakan usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt

[39] Ramayulis, *Metodologi PAI,* (Jakarta : Kalam Mulia, 2010*)*, hlm. 21-22.

(HablumminAllah) sesama manusia (hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

G. Materi Al- Islam SMP Kelas IX

1. Makna Iman Kepada Hari Akhir

Hari akhir biasa disebut pula hari kiamat, yakni “hari hancurnya bumi tempat tinggal manusia”.[40] Hari akhir merupakan peristiwa dasyat yang maha luar biasa di alam semesta, karena setelah peristiwa tersebut tidak ada lagi kehidupan di muka bumi. Semua mahluk Allah dari manusia, binatang, dan segala isi bumi akan binasa. Hanya seizin Allah Zat Yang Maha Hidup. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-A’raf ayat 187.

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَىٰهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ رَبِّى ۖ لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَآ
إِلَّا هُوَ ۚ ثَقُلَتْ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً ۗ يَسْـَٔلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِىٌّ
عَنْهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ ٱللَّهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٧﴾

Artinya :*Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. kiamat itu Amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba". mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang bari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak Mengetahui*. (QS. Al-A’raf ayat 187).[41]

---

[40] Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Al-Islam dan Kemuhammadiyahan Kelas IX*, (Pustaka SM), hlm. 22

[41] *Al-Qur’an dan Terjemahannya, Op.Cit*, 174

Adapun kaitannya ayat di atas dengan makna iman kepada hari akhir ialah tidak akan datang kiamat kecuali dengan tiba-tiba, dan tidak ada seorangpun yang tahu kapan waktu kedatangannya selain Allah. Yaumul akhir atau hari kiamat adalah hari akhir kehidupan seluruh manusia dan mahluk hidup di dunia yang harus kita percayai kebenaran adanya yang menjadi jembatan menuju kehidupan di akhirat yang kekal dan abadi. Hari kiamat dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, kiamat sughra dan kiamat kubra. Yang di maksud beriman kepada hari kiamat/ akhir adalah mempercayai bahwa seluruh alam semesta dan segala isinya pada suatu saat nanti akan mengalami kehancuran dan mengakui bahwa setelah kehidupan di dunia ini akan ada kehidupan yang kekal yakni di akhirat nanti. Hari akhir yakni hari dimana seluruh kehidupan yang ada di alam semesta ini berakhir, hanya Allah-lah yang maha kekal.[42]

Dapat disimpulkan hari akhir merupakan hari dimana telah usainya kehidupan di dunia, segala isi bumi telah musnah dan tiada yang dapat menyelamatkan diri, kecuali seizin Allah.

2. Tanda-tanda Hari Akhir

Hari akhir merupakan hari dimana berakhirnya segala kehidupan yang ada di dunia. Hari akhir terbagi menjadi dua macam yaitu :

a. Kiamat Sugra, adalah kiamat kecil, yaitu rusaknya sebagian makhluk, misalnya kematian dan terjadinya bencana alam seperti gempa bumi, gunung meletus, banjir dan sebagainya. Adapun kiamat sugra dapat dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 155-156.

[42] http://kandajun.blogspot.com/p/iman-kepada-hari-kiamat.html. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2014 . Pukul. 16:33 Wib

وَلَنَبۡلُوَنَّكُم بِشَيۡءٖ مِّنَ ٱلۡخَوۡفِ وَٱلۡجُوعِ وَنَقۡصٖ مِّنَ ٱلۡأَمۡوَٰلِ وَٱلۡأَنفُسِ
وَٱلثَّمَرَٰتِۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٥٥ ٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَٰبَتۡهُم مُّصِيبَةٞ قَالُوٓاْ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ
إِلَيۡهِ رَٰجِعُونَ ١٥٦

Artinya : *"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun".* (QS. Al-Baqarah ayat 155-156).[43]

Adapun kaitannya antara ayat di atas dengan kiamat sughra ialah pada saat itu manusia diuji dengan berbagai cobaan, agar manusia senantiasa bersabar, pada kiamat sughra masih ada kehidupan di dalamnya.

b. Kiamat Kubra, adalah kiamat besar adalah hancurnya alam semesta dengan segala isinya secara serempak, atau berakhirnya seluruh kehidupan makhluk alam ini secara serempak. Di dalam surat Al-Qori'ah ayat 1-5 disebutkan:

ٱلۡقَارِعَةُ ١ مَا ٱلۡقَارِعَةُ ٢ وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا ٱلۡقَارِعَةُ ٣ يَوۡمَ يَكُونُ ٱلنَّاسُ
كَٱلۡفَرَاشِ ٱلۡمَبۡثُوثِ ٤ وَتَكُونُ ٱلۡجِبَالُ كَٱلۡعِهۡنِ ٱلۡمَنفُوشِ ٥

Artinya *:"Hari kiamat, Apakah hari kiamat itu?, tahukah kamu Apakah hari kiamat itu?, pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran, dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan"*.(QS. Al-Qori'ah : 1-5).[44]

---

[43] *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op. Cit,* hlm. 24
[44] *Ibid,* hlm. 600

Adapun kaitannya ayat di atas dengan kiamat kubra ialah pada saat itu bumi digoncangkan, manusia, binatang, gunung hancur lebur. Dan tidak ada lagi kehidupan di dunia. Adapun tanda-tanda hari Akhir diterangkan oleh Rasulullah saw dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syibah, Muslim dan Turmudzi. Tanda-tanda hari kiamat adalah sebagai berikut :[45]

1) Tanda-tanda kiamat sugra, antara lain :
    a. Hamba sahaya perempuan melahirkan Tuannya
    b. Ilmu agama dianggap tidak penting
    c. Perzinaan, Minuman keras, Fitnah, Pembunuhan meraja rela dimana mana.
    d. Jumlah wanita lebih banyak daripada laki-laki dengan perbandingan 50:1
    e. Banyak terjadi gempa bumi/ Musibah/ Bencana Alam
    f. Lahirnya Dajjal (tukang dusta) yang mengaku dirinya utusan Allah swt
2) Tanda-tanda kiamat kubra, antara lain :
    a. Matahari terbit dari barat
    b. Munculnya binatang ajaib yang dapat berbicara
    c. Rusaknya Ka'bah dengan sendirinya
    d. Seluruh manusia menjadi kafir dan lenyapnya Al- Qur'an

[45] M. Cholis, *Pendidikan Agama Islam,* (Malang : UM Press, 2010), hlm. 30-32

Dapat disimpulkan tanda-tanda kiamat sughra merupakan segala sesuatu penyelewengan yang terjadi di dunia dan masih ada kehidupan di dalamnya, sedangkan tanda-tanda kiamat kubra merupakan tanda akan segera berakhirnya segala kehidupan di dunia.

3. Peristiwa Hari Akhir

Iman kepada hari akhir adalah mempercayai dengan sepenuh hati terhadap perubahan dahsyat yang terjadi pada alam semesta ini. Perubahan ini merupakan tanda berakhirnya kehidupan dunia yang fana dan dimulainya kehidupan akhirat yang kekal. Dan kapan terjadinya hari akhir itu tidak seorang pun bahkan satu makhluk pun tidak dapat mengetahui waktu terjadinya hari akhir, kecuali Allah SWT. Didalam Al-Qur’an disebutkan:

Peristiwa hari akhir yang sering disebut hari kiamat didahului dengan tiupan sangkakala pertanda akan musnahnya alam semesta ini. Pada saat itu seluruh makhluk seperti manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, gunung-gunung, laut, langit semuanya menjadi kacau balau dan hancur. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Az-Zalzalah ayat 1-7.

إِذَا زُلْزِلَتِ ٱلْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخْرَجَتِ ٱلْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾ وَقَالَ ٱلْإِنسَٰنُ مَا
لَهَا ﴿٣﴾ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴿٤﴾ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ﴿٥﴾ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ
ٱلنَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا۟ أَعْمَٰلَهُمْ ﴿٦﴾ فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ﴿٧﴾

Artinya : *Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dahsyat), dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya, dan manusia bertanya: "Mengapa bumi (menjadi begini)?", pada hari itu bumi menceritakan beritanya, karena Sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya, pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam Keadaan bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka, Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.* (QS. Az-Zalzalah ayat 1-7).[46]

Adapun kaitan ayat Al-qur'an di atas dengan peristiwa hari akhir menerangkan bahwa perisrtiwa hari kiamat adalah peristiwa yang benar-benar dahsyat. Pada saat bumi dan langit digoncang, setiap orang sibuk dengan dirinya sendiri. Orang tua tidak dapat menolong anaknya, sebaliknya anak tidak dapat menolong atau membantu orang tuanya. Setelah kejadian itu semua makhluk yang bernyawa menemui ajal dan kehidupan di duniapun berakhir.

Adapun peristiwa sesudah hari kiamat yaitu yaumul barzah, yaumul ba'ats, yaumul mahsyar, yaumul hisab, yaumul mizan, menuju jembatan shirot, yaumul fashl atau yaumul jaza, balasan perbuatan baik dan buruk.[47]

Setelah semua makhluk didunia menemui ajalnya, maka malaikat isrofil meniup sangkakala sekali lagi. Tiupan sangkakala yang kedua ini Allah menghendaki agar semua manusia bangkit kembali. Setelah manusia dibangkitkan kembali, lalu dikumpulkan dipadang mahsyar untuk menjalani pemeriksaan tentang amal perbuatan yang dilakukan selama hidup didunia.

---

[46] *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit*, hlm. 599
[47] *Op, Cit* hlm. 33-35

Pemeriksaan ini berjalan dengan tertib dan adil. Setiap manusia menerima buku catatan atau rekamanan yang lengkap tentang amalan perbuatan selama hidup didunia. Dihadapan pengadilan Allah ini manusia tidak bisa berbohong karena mulut mereka dibungkam dan yang menjawab pertanyaan adalah anggota badan yang lain. Sekecil apapun perbuatan jahat akan dilihat dan mendapat balasan. Demikian juga sekecil apapun kebaikan yang diperbuat manusia akan terlihat dan mendapat imbalannya.

Setelah pengadilan Allah selesai, orang-orang akan beruntung karena hanya melakukan amal sholeh, ditempatkan disurga, sedangkan orang-orang yang celaka karena banyak melakukan perbuatan dosa di tempatkan di neraka.

4. Perilaku yang mencerminkan Iman Kepada Hari Akhir

Dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 18.

إِنَّمَا يَعۡمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنۡ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى
ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمۡ يَخۡشَ إِلَّا ٱللَّهَۖ فَعَسَىٰٓ أُوْلَٰٓئِكَ أَن يَكُونُواْ مِنَ ٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٨

Artinya : *"hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk".* (QS. At-Thaubah ayat 18).[48]

[48] *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit,* hlm, 189

Adapun kaitannya ayat di atas dengan perilaku yang mencerminkan beriman kepada hari akhir ialah telah dijelaskan bahwa orang-orang yang meamakmurkan masjid-masjid ialah orang yang beriman kepada allah dan hari akhir. Seseorang yang dapat dikatakan beriman kepada hari akhir, apabila dapat menunjukan perilaku-perilaku sebagai berikut :

a. Senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT
b. Disiplin dalam melaksanakan shalat 5 waktu
c. Menyantuni, memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak yatim dengan penuh kasih sayang
d. Berperilaku baik terhadap tetangga, menghormati tamu, dan bertutur kata dengan baik.
e. Bersikap hati-hati dalam hidup di dunia sehingga akan selalu taat kepada petunjuk-petunjuk agama dan membatasi diri terhadap kesenangan hidup di dunia.
f. Menjadi manusia yang baik selama hidup di dunia, yakni berbakti kepada Allah swt, orang tua, dan berbuat baik terhadap sesama manusia.
g. Menyadari akan adanya hari akhir sebagai kehidupan yang hakiki bagi manusia.
h. Menyadari bahwa kehidupan di hari akhir adalah tujuan setiap manusia yang hidup di dunia.
i. Memperbanyak amal sholeh dan meninggalkan segala larangan-larang-Nya.

Berdasarkan contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada hari akhir di atas dapat disimpulkan bahwasannya, seseorang dapat menunjukan sifat isariah yakni dapat mendahulukan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi. Di samping itu seseorang yang beriman kepada hari akhir dapat dilihat dari segi ibadahnya kepada Allah, seseorang yang senantiasa beribadah kepada Allah yang hanya mengharap ridha dari Allah, maka sesungguhnya ia menyakini akan adanya hari akhir.